

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), tercatat pada tahun 2020 jumlah penderita kanker serviks di dunia sebanyak 604.127 kasus, dengan total kematian mencapai 341.831 kasus (Rohmawati *et al.*, 2021). Berdasarkan data *Global Burden of Cancer Study* (Globucan), kasus kanker serviks di dunia pada tahun 2020 mencapai 604.127, dengan angka kematian 341.831 kasus (Setyaningsih, 2021). Kasus kanker serviks di Indonesia menjadi kasus tertinggi kedua setelah kanker payudara, yaitu terdapat 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker yang ada (Situmorang *et al.*, 2023).

Prevalensi kasus kanker di Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 348.809 orang, dengan rincian kasus kanker serviks sebesar 17,2% atau 32.469 orang (Bray *et al.*, 2019). Menurut (Kemenkes RI, 2021) berdasarkan data deteksi dini kanker serviks dari tahun 2007 sampai dengan 2016, terdapat 280.847 orang menderita kanker di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penderita kanker mulut rahim atau serviks sebanyak 1.545 kasus, dan pada tahun 2022 menjadi 2.444 kasus dengan artian meningkat 57,9%. Kasus kanker serviks di Banyumas berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas pada tahun 2020 terdapat 305 kasus.

Kanker serviks merupakan suatu pertumbuhan sel ganas yang letak pada leher rahim atau yang disebut dengan serviks. Kanker biasanya menyerang perempuan yang sudah usia lanjut dan dapat juga terjadi pada perempuan usia

antara 20-30 tahun (Situmorang *et al.*, 2023). Gejala awal yang muncul pada penyakit kanker serviks diantaranya yaitu perdarahan terus-menerus tanpa berhenti, keputihan berbau, nyeri pada kemaluan. Hasil riset menjelaskan bahwa kanker serviks disebabkan oleh adanya virus *Human Papilloma Virus* (HPV) (Khumairoh *et al.*, 2023). *Human Papilloma Virus* (HPV) biasanya akan menyerang kulit dan membran mukosa pada manusia dan hewan. Terdapat 99,7% kanker serviks disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) tersebut yang menyerang leher rahim manusia (Dini Fitri Damayanti *et al.*, 2023). Penyakit kanker serviks bermula dari infeksi virus yang merangsang berubahnya perilaku sel epitel serviks, kemudian terjadi pembelahan sel yang tidak terkendali dan *immortal*, sehingga menyebabkan mutasi genetik yang tidak dapat diperbaiki. Hal tersebut yang memicu pertumbuhan sel kanker (Manuaba, 2018).

Kanker serviks memberikan dampak bagi penderitanya berupa gangguan fisik, maupun psikologis. Adapun gangguan fisik diantaranya seperti keluhan mual, keputihan, terdapat perdarahan hingga komplikasi organ. Gangguan psikologi dicirikan dalam bentuk keluhan cemas, gugup, depresi, dan merasa tidak berguna atau rendah diri. Berdasarkan dampak tersebut, maka penderita kanker serviks membutuhkan dampingan atau dukungan keluarga (Oktaviani & Purwaningsih, 2020).

Dukungan keluarga adalah sebuah proses dalam menerima dan membantu anggota keluarga yang berhubungan dengan sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan (Carsita *et al.*, 2023). Dukungan keluarga merupakan intervensi yang digunakan untuk mengurangi kecemasan dan efek psikologis yang muncul pada pasien kanker (Situmorang *et al.*, 2023). Dukungan keluarga yang dimaksud yaitu

dukungan dari anggota keluarga seperti orang tua, suami dan anak (Silaban *et al.*, 2021). Menurut (Yahya, 2021) menyatakan bahwa keluarga merupakan teman terbaik penderita kanker dalam menjalani pengobatan penyakitnya, sehingga dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk membangkitkan mental dan semangat hidup bagi pasien tersebut. Setiap orang yang terkena kanker akan berdampak juga terhadap keluarga, baik secara emosional, psikologis, finansial maupun fisik. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting bagi seseorang yang sedang memiliki masalah kesehatan, dan dijadikan sebagai strategi pencegahan yang efektif untuk mengurangi stress dan tidak berfokus pada suatu hal atau memiliki pandangan yang luas (Yahya, 2021).

Menurut (Kasmiati, 2023) bentuk atau jenis dukungan keluarga terbagi menjadi 4 antara lain: dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan informatif seperti nasehat, saran, dan pengarahan. Dukungan emosional berupa rasa simpati, empati, cinta dan kepercayaan. Dukungan instrumental meliputi memberikan obat, pembiayaan, transportasi. Dukungan penghargaan berupa memberikan apresiasi positif terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Seseorang yang mendapatkan dukungan keluarga akan merasa diperhatikan dan diperdulikan oleh orang lain, tidak membebani orang lain, serta ada yang menolong dalam menyelesaikan permasalahannya (Siregar & Samosir, 2023). Dukungan keluarga meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga atas anggota keluarga yang sakit (Oktaviani & Purwaningsih, 2020). Dukungan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang sakit dapat berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang dapat membuat pasien tersebut merasa disayang, dihargai dan tentram (Rohmawati *et al.*, 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Oktaviani & Purwaningsih, 2020) diperoleh responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang, sebagian besar kualitas hidupnya kurang sebanyak 8 responden (47,1%). Responden dengan dukungan keluarga cukup, sebagian besar kualitas hidupnya kurang yaitu 18 responden (58,1%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga baik, sebagian besar memiliki kualitas hidup baik sebanyak 22 responden (55,0%). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks. Agar responden memiliki kualitas hidup baik, maka harus memperoleh dukungan keluarga yang baik.

Hasil penelitian (Yuliani *et al.*, 2023) yang dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang, menyatakan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik selama menjalani perawatan dengan rincian dukungan keluarga kurang 0 responden (0%), dukungan keluarga sedang 44 responden (53%), dan dukungan keluarga baik 39 responden (47%). Hal tersebut membuktikan bahwa dukungan keluarga sangat baik, sehingga pasien dapat termotivasi dan semangat dalam menjalani perawatan. Maka dari itu, dukungan keluarga berperan sangat penting dalam pengobatan pasien kanker serviks (Yuliani *et al.*, 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada kunjungan di poli onkologi ginekologi sekitar 1630 pasien sepanjang tahun 2023. Jumlah pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi *one day care* terdapat 1630 pasien juga. Data tersebut menunjukkan bahwa tingginya angka pasien kanker di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Setelah dilakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara terhadap 7 pasien kanker serviks di Ruang Wijayakusuma RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, didapatkan 6 orang mengatakan khawatir, cemas dan takut ketika menjalani kemoterapi. Lima orang mengatakan mendapatkan dukungan keluarga, baik dari perhatian, kasih sayang maupun bantuan secara ekonomi dalam kehidupannya sehari-hari selama menjalani pengobatan kanker.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Kanker Serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimanakah Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Kanker Serviks Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Kanker Serviks Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik (usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir) pada pasien kanker serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- b. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga terhadap pasien kanker serviks RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

- c. Mengidentifikasi jenis dukungan keluarga terhadap pasien kanker serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, terkhusus dalam bidang keperawatan, serta dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan pembelajaran mengenai dukungan keluarga terhadap pasien kanker serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai dukungan keluarga terhadap pasien kanker serviks.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi khususnya di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto mengenai dukungan keluarga terhadap pasien kanker serviks.

c. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Manfaat dari hasil penelitian ini bagi pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai tolak ukur bagi pelayanan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam memberikan dukungan keluarga terhadap pasien kanker serviks.

d. Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), serta dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran bagi orang lain, mahasiswa atau mahasiswi Universitas Al Irsyad Cilacap khususnya bidang keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian oleh (Oktaviani & Purwaningsih, 2020) yang berjudul “Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Hasil uji *Chi Square* diperoleh *p-value* $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu : topik tentang dukungan keluarga pada pasien kanker serviks. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu : tempat penelitian, waktu penelitian, sampel penelitian, dan jumlah variabel.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2023) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks yang Dilakukan Tindakan Kemoradiasi DI RSUP Dr. Kariadi Semarang” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan

tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang dilakukan tindakan kemoradiasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan hasil probabilitas atau nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dan nilai kekuatan korelasi statistik *Spearman Rank* sebesar $0,928$ maka hal tersebut dinyatakan sangat kuat. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu : topik tentang dukungan keluarga pada pasien kanker serviks. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu : tempat penelitian, waktu penelitian, sampel penelitian, jumlah variabel, dan jenis penelitian.

3. Penelitian oleh (Lutfiana et al., 2023) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pasien Kanker Serviks dalam Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. Kariadi Semarang” bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai p value $0,000$ atau ($p > 0,05$) dengan keeratan hubungan kuat ($r = 0,704$). Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu : topik tentang dukungan keluarga pada pasien kanker serviks. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain : tempat penelitian, waktu penelitian, sampel penelitian, jumlah variabel, jenis penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan (Hidayati & Subriah, 2018) yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Serviks” dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks. Hasil penelitian terdapat

82,4% responden memiliki dukungan keluarga tinggi, dengan kualitas hidup baik. Hasil uji *fisher*, didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks *p value* (0,011), dengan kesimpulan dukungan keluarga sangat penting bagi proses pengobatan pasien kanker serviks. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu : topik tentang dukungan keluarga pada pasien kanker serviks. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain : tempat penelitian, waktu penelitian, sampel penelitian, jumlah variabel, dan jenis penelitian.

